

Peran Pengetahuan dalam Memengaruhi Niat Berhenti Konsumsi Boba Kajian Konten TikTok @farhanzubedi

Tazkiya Syifa Azaria Widyatna^{1*}, Amanda Bunga Gracia², Andi Hasan Al Husain³

^{1,2,3}Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

*tazkiyasyifa@student.telkomuniversity.ac.id

Abstract

Boba drinks are drinks that are being sold in the market, but these drinks have a high sugar content, as well as calories that can cause several serious diseases, one of which is diabetes. So there is a need for health education to the public, one of which is through a social media platform, namely Tiktok. The purpose of this study is to see the effect of tiktok content on diabetes @farhanzubedi on knowledge, knowledge on intention to stop consuming boba, tiktok content on diabetes @farhanzubedi on intention to stop consuming boba, and tiktok content on diabetes @farhanzubedi on intention to stop consuming boba by Indonesian students through knowledge. Researchers use quantitative research methods by distributing questionnaires online to obtain data, then path analysis is used as a data analysis technique assisted by the SPSS application as a test tool. The results showed that @farhanzubedi's diabetes content affects knowledge among Indonesian students, knowledge affects intention to stop consuming boba, @farhanzubedi's diabetes content affects intention to stop consumption among Indonesian students, and @farhanzubedi's diabetes content affects intention to stop consuming boba through knowledge among Indonesian students.

Keywords: TikTok Content; Knowledge; Intention to Stop; Boba Drinks

Abstrak

Minuman boba menjadi minuman yang sedang ramai dijual di pasaran, namun minuman ini memiliki kandungan gula yang tinggi, serta kalori yang mampu mengakibatkan beberapa penyakit serius salah satunya yaitu diabetes. Maka perlu adanya edukasi kesehatan kepada masyarakat, salah satunya melalui platform media sosial yaitu Tiktok. Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat besar pengaruh konten tiktok penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan, pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba, konten tiktok penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba, dan konten tiktok penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba mahasiswa Indonesia melalui pengetahuan. Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif dengan membagikan kuisioner secara online untuk mendapatkan data, kemudian analisis jalur digunakan sebagai teknik analisis data yang dibantu dengan aplikasi SPSS sebagai alat uji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia, pengetahuan berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi boba, konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi pada kalangan mahasiswa Indonesia, dan konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia.

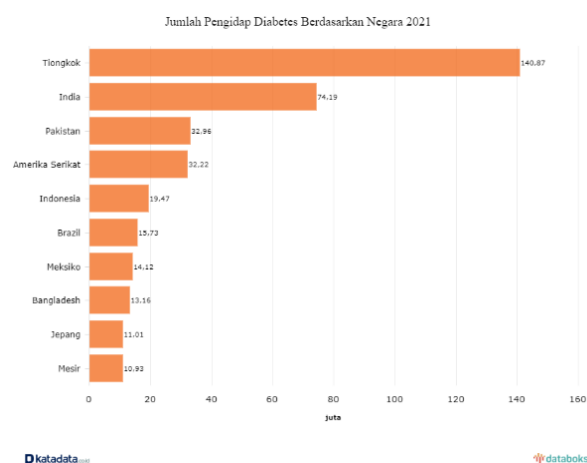
Kata Kunci: Konten Tiktok; Pengetahuan; Niat Berhenti; Minuman Boba

PENDAHULUAN

Saat ini mulai banyak inovasi produk minuman kekinian yang sedang ramai diminati oleh masyarakat, seperti thai tea, chesese tea, minuman boba, regal drink, dan milkshake. Salah satu minuman yang sedang ramai dijual di pasaran adalah minuman boba (Trifosa Veronica et al., 2020). Beberapa brand minuman yang menjual boba berlomba-lomba untuk menarik perhatian para konsumen contohnya Chatime, Xing Fu Tang, Boba King, KOI The dan Street Boba (Effendi & Dini, 2022). Data di media online mengungkapkan bahwa minuman boba memiliki kandungan gula dan lemak yang tinggi (Weil, 2019). Dalam penelitian (Trifosa Veronica et al., 2020) minuman boba

berisikan kandungan gula sebesar 38 - 96 gram serta kalori sebesar 299 - 515 kkal energi, namun setiap harinya 40 – 50 gram gula yang umumnya dibutuhkan oleh tubuh manusia. Minuman dengan kandungan gula dan kalori yang tinggi bisa menimbulkan beberapa penyakit serius salah satunya yaitu diabetes karena kandungan gula yang tinggi bisa menimbulkan terjadinya resistensi insulin, selain itu boba memiliki tekstur kenyal yang sulit untuk dicerna oleh tubuh (Prastyen, 2021).

Tingginya kadar gula serta gangguan metabolisme karbohidrat yang disebabkan oleh *insufisiensi* fungsi insulin, yaitu gangguan produksi insulin oleh kelenjar pankreas sehingga menyebabkan penyakit diabetes. Indonesia termasuk negara dengan populasi pengidap diabetes terbanyak di dunia. Berdasarkan data di website katadata (2021) jumlah pengidap penyakit diabetes di Indonesia tahun 2021 menempati posisi ke-5 yaitu sebanyak 19,47 juta orang. Rata-rata usia penderita diabetes berkisar 20-79 tahun. Organisasi International Diabetes Federation (IDF) memprediksi angka pengidap diabetes di dunia akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 menyentuh angka 578 juta orang dan di tahun 2045 menyentuh angka 700 juta orang (Kementerian Kesehatan RI, 2020).



Gambar 1. Jumlah Pengidap Diabetes Berdasarkan Negara 2021

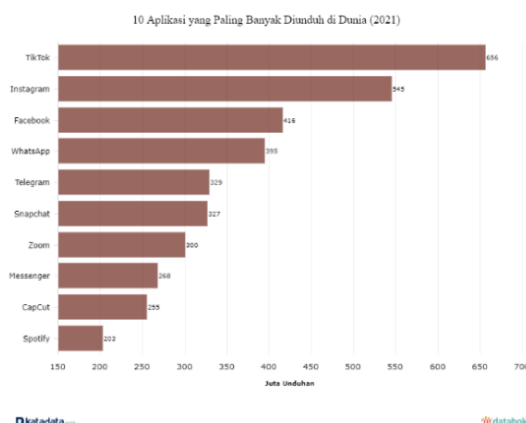
Sumber : databoks.katadata.co.id. Diakses pada 12 Maret 2023

Salah satu penyebab dari penyakit diabetes tidak terlepas dari perilaku konsumsi masyarakat yang kurang dijaga, seperti terlalu banyak makan atau minum yang manis sehingga bisa menyebabkan diabetes, selain itu obesitas juga menjadi faktor penyebab penyakit diabetes (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dari faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya tidak menutup kemungkinan siapa saja bisa terkena diabetes, faktor tersebut yang membuat kadar gula menjadi meningkat. Hal tersebut yang menjadi landasan dalam pengelompokan jenis Diabetes. Diabetes dikelompokkan menjadi tiga jenis, pada diabetes tipe 1 umumnya menjangkit anak-anak hingga remaja. Penyebab dari diabetes tipe 1 sendiri disebabkan adanya sistem imun yang menyerang sel yang memproduksi insulin sehingga tubuh sangat sedikit bahkan memproduksi insulin sama sekali. Pada diabetes tipe 2 umumnya menjangkit orang dewasa. Penyebab dari diabetes tipe 2 sendiri disebabkan fungsi insulin yang kurang bekerja dengan baik, karena kadar gula darah yang tinggi membuat melepas insulin lebih banyak. Diabetes Gestasional terjadi selama masa kehamilan dan dapat hilang setelah melahirkan, namun anak yang dilahirkan dapat beresiko lebih tinggi terkena diabetes tipe 2 suatu saat nanti (International Diabetes Federation, 2023).

Dari penyakit diabetes dapat menyebar ke beberapa penyakit lain, selain itu juga dapat memberikan kerugian pada beberapa kondisi penderita baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka perlu adanya edukasi kesehatan, salah satu cara untuk memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat yaitu melalui komunikasi. Contoh komunikasi kesehatan yang dapat dilakukan bisa menggunakan face to face, booklets, dan video atau dengan media sosial yang mudah digunakan oleh

masyarakat untuk lebih waspada dalam menjaga kesehatan mereka kepada masyarakat (Solikhah, 2022) Komunikasi kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengajak masyarakat terkait perilaku kesehatan individu dengan prinsip dan metode komunikasi (Liliweri, 2007) Tujuan dari komunikasi kesehatan adalah untuk memberikan informasi yang dapat mempengaruhi seseorang untuk mengambil sebuah tindakan yang memiliki keterkaitan pada peningkatan dan pengelolaan kesehatan (Candrasari & Salman, 2022).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai banyaknya penyakit dan masalah kesehatan latform media sosial menjadi salah satu media komunikasi yang kuat yang dapat digunakan, karena media sosial dapat mempengaruhi lingkungan dan individu untuk menjaga kebiasaan dan mengubah perilaku hidup sehat. Salah satu platform yang banyak dipakai untuk memberikan edukasi kesehatan melalui konten audiovisual yaitu Tiktok (Setiawati & Pratiwi, 2022) Tiktok adalah aplikasi yang menampilkan berbagai macam audiovisual yaitu Tiktok (Setiawati & Pratiwi, 2022). Tiktok adalah aplikasi yang menampilkan berbagai macam konten video yang memiliki durasi bermacam-macam yaitu 15 detik hingga 3 menit, Tiktok dirilis di tahun 2014 oleh perusahaan Bytedance di China (Rasdin et al., 2021). Platform Tiktok telah menjadi budaya populer di Indonesia berkat fitur video pendek yang sederhana, cara penggunaan yang mudah, dan konten trend yang kekinian (Yang et al., 2019). Dilansir dari katadata.com (2022) TikTok menjadi aplikasi populer yang dominan diunduh masyarakat di dunia, sebanyak 656 juta unduhan berdasarkan data dari katadata.com mengenai “10 Aplikasi yang paling banyak diunduh di dunia”.



Gambar 2. 10 Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh Di Dunia 2021

Sumber : databoks.katadata.co.id Diakses pada 12 Maret 2023

Dilansir website SINDONEWS (2022) ada beberapa nama akun Tiktok milik dokter yang membahas mengenai kesehatan, seperti Dokter Farhan M (@farhanzubedi) pada akun Tiktok miliknya beliau membahas mengenai kesehatan yang berhubungan dengan organ tubuh manusia, Jamilatus Sadiyah (@jamilatussadiyah) pada akun Tiktoknya membahas seputar kehamilan hingga melahirkan, Dokter Gigi Joseph (@doktergigi.jo) pada akun Tiktok miliknya beliau membahas mengenai kesehatan gigi dan mulut, Ekida (ekidarehanf) pada akun Tiktok miliknya beliau membahas seputar fakta mengenai hoax kesehatan yang beredar di kalangan masyarakat, dan Dokter Ayman Alatas (@aymanalts) pada akun Tiktok miliknya beliau membahas mengenai kesehatan dan lebih sering menjawab pertanyaan dari para netizen yang terkadang beliau kerap ditandai oleh netizen pada beberapa video. Dalam penelitian ini akan fokus pada akun tiktok @farhanzubedi milik Dokter Farhan Zubedi karena, dalam penelitian Indrawan dan Azeharie (2022) yang berjudul Studi Komparasi Konten Tiktok Dokter Tentang Kesehatan (Analisis Konten Tiktok 12 Dokter @Tirtacipeng Dan @Farhanzubedi) mendapatkan hasil bahwa komunikasi kesehatan yang dilakukan oleh Dokter Farhan dalam akun tiktok @farhanzubedi lebih gemari karena penggunaan audiovisual serta konsep story telling yang membantu penonton memvisualisasikan informasi yang disampaikan.

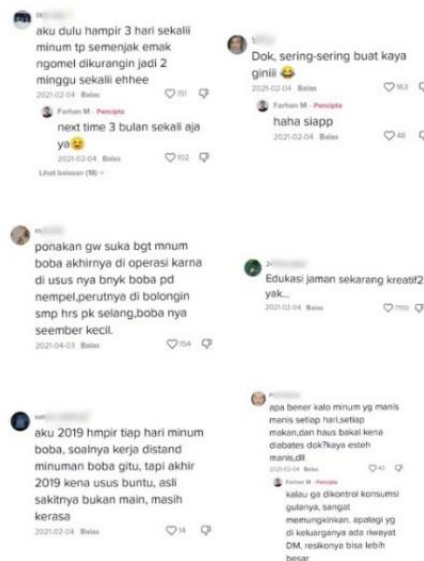
Farhan Zubedi merupakan alumni Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, beliau berprofesi sebagai dokter. Farhan Zubedi dikenal masyarakat melalui kontennya di *platform* Tiktok karena memiliki ciri khasnya tersendiri dalam membuat konten. Dalam akun Tiktoknya tersebut dokter Farhan sering berbagi informasi mengenai edukasi kesehatan organ tubuh manusia, beliau membuat kontennya dengan cara melakukan storytelling yaitu menyampaikan sebuah informasi dengan cara bercerita menggunakan gambar, dialog, suara yang tidak membuat bosan ketika menonton, serta cara penyampaian informasi memakai bahasa yang jelas, padat dan mudah dipahami. Hal ini beliau lakukan agar para dapat teredukasi sekaligus terhibur sehingga tidak mudah bosan saat menonton kontennya dan bukan hanya sekedar memberi informasi seputar kesehatan, tetapi juga dapat membangkitkan minat masyarakat dalam memahami dan menangkap informasi dalam konten (Indrawan & Azeharie, 2022).

Konten-konten yang dibuat oleh Dokter Farhan pada akun tiktoknya tidak sedikit yang menarik perhatian banyak penonton, dibuktikan dengan jumlah penonton di setiap kontennya yaitu mencapai puluhan ribu bahkan ada yang mencapai puluhan jutaan penonton. Beberapa konten Dokter Farhan yang mendapatkan jumlah penonton hingga puluhan jutaan yaitu Gerd Karena Rebahan 11,5 M viewers, Perlu Virginitas Test 10,1 M viewers, Jangan Tahan Pipis 10,9 M viewers, Mie Instan Tidak Bergizi 11,9 M viewers dan Diabetes Karena Boba 11,8 M viewers. Pada penelitian ini akan difokuskan pada konten yang berjudul Diabetes Karena Boba dengan 11,8 M viewers karena minuman ini sangat ramai dijual dimana-mana dan banyak diminati oleh semua orang.



Gambar 3. Konten Akun @farhanzubedi Diabetes Karena Boba
(Sumber : Tiktok @farhanzubedi, 2024)

Konten dari dokter Farhan yang berjudul Diabetes Karena Boba merupakan edukasi mengenai penyakit diabetes yang dikarenakan minuman boba (<https://vt.tiktok.com/ZSNuVSLty/>) seperti gambar 3. Dalam konten tersebut dijelaskan bahwa jika kita sering mengonsumsi minuman boba maka organ tubuh pankreas akan cepat lelah menghasilkan insulin setiap harinya karena kadar gula yang dikonsumsi sudah terlalu banyak, sehingga dapat menyebabkan penyakit diabetes mellitus II. Konten yang berjudul Diabetes Karena Boba dikemas dalam bentuk storytelling yang mana dalam konten tersebut organ tubuh seolah-olah mengeluhkan apa yang mereka rasakan. Melalui konten tersebut, dapat menambah wawasan bagi para penonton khususnya mahasiswa mengenai dampak dari terlalu sering mengonsumsi minuman boba. Informasi yang disampaikan dalam konten tersebut dapat tersampaikan dengan baik, para penonton konten tersebut juga memberikan respon positif terlihat pada gambar 4 ada yang berkomentar tentang pengalaman mereka saat minum boba, perubahan pola konsumsi, atau pengalaman kehidupan mereka atau keluarga serta ada yang bertanya seputar diabetes.

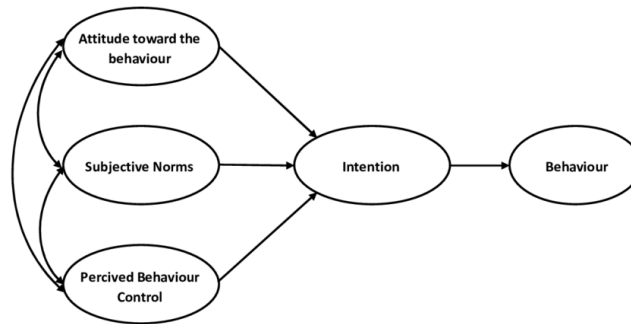


Gambar 4. Komentar pada konten @farhanzubedi Diabetes Karema Boba
Sumber : tiktok @farhanzubedi

Penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Mediana et al., 2022) yang melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan generasi Z yang dipengaruhi oleh konten tiktok @jeromepolin98 sebagai media edukasi. Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif dan teori *Uses Effect*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara penggunaan konten Tiktok @jeromepolin98 sebagai media edukasi terhadap tingkat pengetahuan generasi Z. Hasil yang diperoleh yaitu efek berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebesar 15,7%, dan konsekuensi penggunaan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan sebesar 40% sedangkan *consequence* tidak berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sayekti, 2020) tentang bagaimana pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes mellitus di Desa Mangunsoko Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan melalui media video. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kesehatan melalui media video berdampak pada pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes mellitus di Desa Mangunsoko, Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang. Hasil dari penelitian ini adalah dengan nilai $p = 0,001 < 0.05$ yang merupakan hasil dari uji Wilcoxon menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video mempengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku pencegahan diabetes mellitus. Selain itu juga terjadi peningkatan pada variabel yang sedang diteliti yaitu Pengetahuan mengalami peningkatan sebesar 23.8, sikap mengalami peningkatan sebesar 42.8, dan perilaku mengalami peningkatan sebesar 16.7.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori perilaku terencana atau *theory Planned Behavior*. *Theory Planned Behavior* adalah teori perilaku yang dapat mengenali bentuk keyakinan seseorang, terhadap kontrol atas sesuatu yang akan terjadi dari hasil perilaku (Ajzen, 1991). Teori ini merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Shbein dan Ajzen pada tahun 1975 (Kumar et al., 2017). Dalam *Theory of planned behavior* menerangkan bahwa perilaku seseorang akan muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Niat seseorang untuk melakukan sesuatu dapat diprediksi oleh tiga hal yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), dan persepsi pengendalian diri (*perceived behavioral control*).

Gambar 5. *Theory of planned behavior*

Sumber: Ajzen, 1991

Sikap (*attitude toward the behavior*) adalah bentuk evaluasi positif maupun negatif pada suatu objek dalam melakukan perilaku tertentu terhadap suatu tindakan (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini sikap merujuk pada pengetahuan yang merupakan bentuk evaluasi positif setelah menonton konten edukasi @farhanzubedi. Norma Subyektif (*subjective norm*) adalah penegakan sosial untuk terlibat atau tidak terlibatnya perilaku tertentu yang dianggap penting mengenai dukungan atau penolakan terhadap suatu perilaku (Afdalia et al., 2014). Norma Subyektif dalam penelitian ini merujuk pada konten tiktok yaitu sebuah proses penyampaian informasi sebagai saluran komunikasi untuk memperoleh pengetahuan. *Perceived behavioral control* adalah persepsi yang dimiliki oleh individu terhadap suatu masalah mengenai mudah atau sulit dalam mewujudkan perilaku (Ramdhani, 2016). Dalam penelitian ini *perceived behavioral control* merujuk pada niat berhenti seseorang mengkonsumsi minuman boba.

Konten adalah salah satu bentuk informasi yang terdapat di media online (Edib, 2021). Konten yang menarik adalah konten yang dapat menarik penonton dan membangkitkan rasa ingin tahu penontonnya. Sedangkan konten yang menghibur dan menarik dapat membuat orang lebih mudah menerima isi konten yang akan disampaikan (Liu et al., 2019).

Pengetahuan ialah bentuk 'mengetahui' seseorang sesudah melakukan observasi terhadap suatu objek tertentu. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2010).

(Ajzen, 2005) mendefinisikan niat sebagai awalan melakukan suatu perilaku, niat adalah suatu fungsi dari keyakinan untuk melakukan tindakan dan menghasilkan hasil tertentu. Niat menjadi keinginan untuk bertindak laku hingga usaha yang sudah dilakukan oleh individu untuk merealisasikan niat tersebut menjadi sebuah tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1) seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia, 2) seberapa besar pengaruh pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia, 3) seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia, dan 4) seberapa besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia melalui pengetahuan.

Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia. 2) untuk mengukur besar pengaruh pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia. 3) untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia. 4) untuk mengukur besar pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba pada kalangan mahasiswa Indonesia melalui pengetahuan.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pandangan baru dalam teori SOR yaitu sebuah pengembangan teori dimana dengan adanya new media, media massa memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kesadaran seseorang sehingga dapat merubah perilaku atau sikap seseorang, dan dapat menjadi masukan untuk Kementerian Kesehatan agar dapat memaksimalkan pemberian edukasi kesehatan melalui konten video di media sosial seperti *Tiktok* dengan cara yang menarik seperti yang dilakukan oleh Dokter Farhan Zubedi di akun *Tiktok* @farhanzubedi.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti memakai jenis metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memakai data kuantitatif atau data dalam bentuk numerik (Abdullah, 2015). Peneliti memakai skala likert 5 point, penggunaan skala likert 5 point karena, memiliki keunggulan terdapat pilihan netral bagi para responden. Pada penelitian ini populasinya adalah mahasiswa yang memfollow, menonton konten *Tiktok* @farhanzubedi dan konsumen minuman boba. Peneliti memakai *Non-probability Sampling* sebagai teknik sampling dan menggunakan *Purposive* untuk menarik sampel, untuk menentukan jumlah sampel. Peneliti menggunakan rumus *Bernoulli* dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan tingkat kesalahan sebesar 5%. Penggunaan rumus *Bernoulli* karena total populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlahnya. Berikut merupakan perhitungan sampel yang digunakan menggunakan rumus *Bernoulli* :

$$n = \frac{(1,96^2) \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,5^2}$$

$$n = 385$$

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh angka sebesar 385 untuk menentukan jumlah sampel minimum responden mahasiswa yang memfollow, menonton konten *Tiktok* @farhanzubedi dan konsumen minuman boba.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu (H0) konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara positif terhadap pengetahuan kalangan mahasiswa, (H1) konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh secara positif terhadap pengetahuan kalangan mahasiswa, (H0) pengetahuan tidak berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba, (H2) pengetahuan tidak berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba, (H0) konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba, (H3) konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba, (H0) pengetahuan tidak berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan, (H4) pengetahuan tidak berpengaruh secara positif terhadap niat Kemudian hipotesis diuji untuk mengetahui apakah variabel yang sedang diteliti dapat berpengaruh langsung dan berpengaruh tidak langsung. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua pengujian yaitu pengujian pengaruh langsung meliputi pengaruh Konten Tiktok (X) terhadap Niat Berhenti (Y). Kemudian pengujian pengaruh tidak langsung meliputi pengaruh Konten Tiktok (X) terhadap Niat Berhenti (Y) melalui Pengetahuan (Z). Adapun rumus untuk uji hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh langsung = P1

Pengaruh tidak langsung P2 x P3

Keterangan :

P1 = nilai jalur antara variabel Konten Tiktok (X) dan Niat Berhenti (Y)

P2 = nilai jalur variabel Konten Tiktok (X) dan Pengetahuan (Z)

P3 = nilai jalur variabel Pengetahuan (Z) dan Niat Berhenti (Y)

Peneliti memakai sumber data primer yang bersumber dari kuisioner yang dibagikan dengan cara online melalui *Google Form* kepada 385 responden, kuisioner ialah metode pengumpulan data melalui penyebaran beberapa pernyataan atau pertanyaan kepada responden yang diharapkan akan mendapatkan respons atas beberapa pernyataan tersebut (Abdullah, 2015). Selain itu peneliti juga menggunakan sumber data sekunder berasal dari sumber literature, referensi, buku, jurnal atau artikel yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Kuisioner dinyatakan valid jika pernyataan dalam kuisioner mampu menjelaskan apa yang akan diuji melalui kuisioner tersebut (Ghozali, 2018). Untuk menguji valid atau tidaknya kuisioner, peneliti menggunakan rumus *Kaiser Mayer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy*, adapun kriteria nilai KMO yaitu besarnya nilai KMO minimal 0,5. Rumus *Kaiser Mayer Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* sebagai berikut :

$$KMO_j = \frac{\sum_{i \neq j} R_{ij}^2}{\sum_{i \neq j} R_{ij}^2 + \sum_{i \neq j} U_{ij}^2}$$

Keterangan :

R_{ij} = Matriks korelasi

U_{ij} = Matriks kovariansi parsial

Setelah kuisioner dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas, kuisioner dikatakan reliabel bila jawaban responden konsisten (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan uji Cronbach's Alpha untuk pengujian reliabilitas, menurut Nunnally (1994) dalam (Ghozali, 2018) jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0.70, maka data dianggap reliabel. Rumus uji Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Varian total

k = Banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = Varian total

Adapun tiga variabel yang akan peneliti pakai dalam penelitian ini, antara lain Konten *TikTok* (*stimulus*) sebagai variabel independen, Niat Berhenti Konsumsi Boba (*Respons*) sebagai variabel dependen, dan Pengetahuan (*Organism*) sebagai variabel intervening. Peneliti memakai *Path Analysis* sebagai teknik analisis data yang dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Path Analysis* bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel yang dihipotesiskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini menjawab hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini memiliki responden sebanyak 388 orang terdiri dari 306 perempuan dan 82 laki – laki yang merupakan seorang mahasiswa, followers dari @farhanzubedi dan menonton konten TikTok @farhanzubedi. Berikut hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran kuisioner yang sudah dibagikan dengan cara online menggunakan google form.

Uji Validitas

Dari data yang sudah diuji melalui uji validitas didapatkan hasil bahwa uji validitas dari 19 item pernyataan ditemukan besar nilai *Kaiser Mayer Olkin* lebih dari 0,5 yaitu sebesar 0,198. Sehingga data dapat dikatakan bahwa item kuisioner tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha dalam penelitian ini yaitu variabel Konten Tiktok (X) sebesar 0,815, variabel Pengetahuan (Z) sebesar 0,765, dan variabel Niat Berhenti Konsumsi Boba (Y) sebesar 0,915. Besar nilai Cronbach's Alpha sudah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,70, maka dari itu data penelitian ini dinyatakan reliabel.

Analisis Jalur (Path Analyssis)

Tabel 1. Hasil Path Analysis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660 ^a	.436	.435	1.866

a. Predictors: (Constant), X

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 1 digunakan untuk menghitung nilai error. R Square dapat juga didefinisikan sebagai koefisien determinasi, nilai R Square (R^2) pada tabel 1 antara variabel konten tiktok (X) terhadap variabel pengetahuan (Z) sebesar 0,436. Nilai koefisien determinasi dapat juga digunakan untuk menghitung nilai error pada *path analysis* dengan rumus $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - R^2}$. Maka, nilai $\varepsilon_1 = \sqrt{1 - 0,436} = 0,75$, yang memiliki makna bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel konten tiktok (X) terhadap variabel pengetahuan (Z).

Tabel 2. Hasil Path Analysis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.006	1.209		4.142	.000
	X	.593	.034	.660	17.256	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 2 digunakan untuk menghitung pengaruh tidak langsung. Nilai koefisien Beta Standardized pada tabel 2 yaitu antara variabel konten tiktok (X) terhadap variabel pengetahuan (Z) sebesar 0,660, angka ini digunakan sebagai nilai β_2 yaitu nilai pengaruh tidak langsung antara variabel konten tiktok (X) terhadap variabel pengetahuan (Z). Selain itu juga dapat dilihat pada tabel 5 nilai koefisien standar error sebesar 0,34, angka ini akan digunakan pada uji sobel yaitu untuk pengujian pengaruh tidak langsung variabel konten tiktok (X) terhadap variabel niat berhenti (Y) melalui variabel pengetahuan (Z)

Tabel 3. Hasil Path Analysis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.172	3.337

a. Predictors: (Constant), Z, X

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 3 digunakan untuk menghitung nilai eror. Nilai koefisien determinasi atau R Square (R^2) pada tabel 3 yaitu antara variabel konten tiktok (X) dan variabel pengetahuan (Z) terhadap variabel niat berhenti (Y) sebesar 0,176. Nilai koefisien determinasi dapat juga digunakan untuk menghitung nilai eror pada *path analysis* dengan rumus $\varepsilon^2 = \sqrt{1 - R^2}$. Maka, nilai $\varepsilon^2 = \sqrt{1 - 0,176} = 0,9$, yang memiliki makna bahwa adanya hubungan yang lemah antara variabel konten tiktok (X) dan variabel pengetahuan (Z) terhadap variabel niat berhenti (Y)

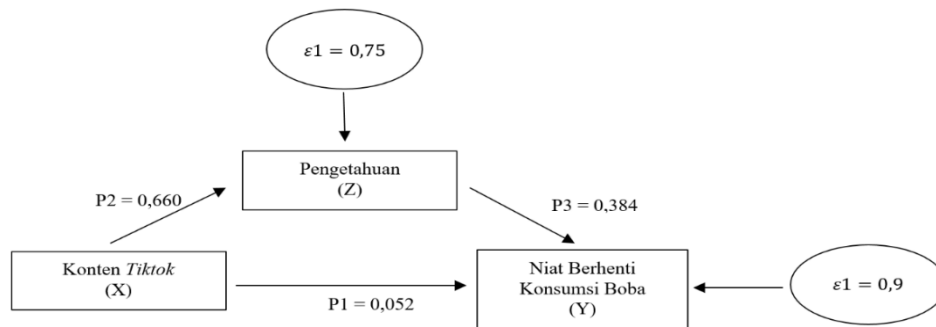
Tabel 4. Hasil Path Analysis

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.360	2.209	1.068	.286
	X	.068	.082	.052	.404
	Z	.567	.091	.384	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2024

Tabel 4 digunakan untuk menghitung pengaruh tidak langsung. Nilai koefisien Beta Standardized pada tabel 4 yaitu antara variabel konten tiktok (X) terhadap niat berhenti (Y) sebesar 0,052, angka ini digunakan sebagai nilai p1 yaitu nilai pengaruh langsung antara variabel konten tiktok (X) terhadap variabel niat berhenti (Y) melalui variabel pengetahuan (Z). Kemudian nilai koefisien Beta Standardized antara variabel variabel pengetahuan (Z) terhadap variabel niat berhenti (Y) sebesar 0,384, angka ini digunakan sebagai nilai p3 yaitu nilai pengaruh tidak langsung antara variabel variabel pengetahuan (Z) terhadap variabel niat berhenti (Y). Selain itu juga dapat dilihat pada tabel 7 nilai koefisien standar error variabel pengetahuan (Z) terhadap variabel niat berhenti (Y) sebesar 0,091, angka ini akan digunakan pada uji sobel yaitu untuk mengetahui kekuatan pengaruh tidak langsung variabel konten tiktok (X) terhadap variabel niat berhenti (Y) melalui variabel pengetahuan (Z).



Gambar 5. Penerapan Model Analisis Jalur
 Sumber : Hasil Olahan Data Peneliti (2024)

Berdasarkan gambar 5 model analisis jalur didapatkan tiga koefisien jalur yaitu P1 koefisien jalur antara variabel Konten Tiktok (X) dan variabel Niat Berhenti Konsumsi Boba (Y), P2 koefisien jalur antara variabel Konten Tiktok (X) dan variabel Pengetahuan (Z), dan P3 koefisien jalur antara variabel Pengetahuan (Z) dan variabel Niat Berhenti Konsumsi Boba (Y) yang berguna untuk menjelaskan besar nilai jalur hubungan antara variabel yang sedang diteliti, sehingga dapat mengetahui hubungan antar variabel. Hasil analisis jalur pada penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh secara langsung variabel konten tiktok (X) ke niat berhenti (Y), selain itu juga terdapat berpengaruh secara tidak langsung variabel konten tiktok (X) terhadap variabel niat berhenti konsumsi boba (Y) melalui variabel pengetahuan (Z). Menghitung besaran nilai pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total memakai rumus sebagai berikut :

Pengaruh langsung = 0,052

Pengaruh tidak langsung = $0,660 \times 0,384$
 = 0,253

Total Pengaruh = $0,052 + 0,253$
 = 0,305

Maka, besar nilai pengaruh tidak langsung dari hasil perkalian koefisien ($P2 \times P3$) sebesar 0,253. Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh tidak langsung ini dapat diuji melalui uji sobel dengan rumus sebagai berikut :

$$Sp2p3 = \sqrt{p3^2 Sp2^2 + p2^2 Sp3^2 + Sp2^2 Sp3^2}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{\frac{(0,567)^2(0,034)^2 + (0,593)^2}{(0,091)^2 + (0,034)^2(0,091)^2}}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{\frac{(0,321)(0,0011) + (0,351)}{(0,0083) + (0,0011)(0,0083)}}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{\frac{(0,00035) + (0,0029)}{+(0,000913)}}$$

$$Sp2p3 = \sqrt{0,004163}$$

$$Sp2p3 = 0,0065$$

Nilai t statistik pengaruh mediasi dihitung dengan menggunakan hasil $Sp2p3$, rumusnya sebagai berikut :

$$t = \frac{p2 \times p3}{Sp2p3} = \frac{0,253}{0,065} = 3,892$$

Didapatkan hasil t hitung sebesar 3,892. Maka, hasil t hitung > t tabel dengan signifikansi 0,05 = 1,96. Sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh dari variabel intervening.

Pembahasan

Pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap pengetahuan

Konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 17.256 dan sig 0,000, artinya konten penyakit diabetes @farhanzubedi dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Melalui konten edukatif dan informatif ini para mahasiswa menjadi sadar mengenai dampak dari konsumsi minuman boba berlebih serta menambah pengetahuan baru mengenai penyakit diabetes. Selain itu juga konten edukasi yang dikemas dalam bentuk storytelling dianggap lebih menarik serta tidak membuat bosan saat sedang ditonton sehingga informasi dalam konten tersebut dapat dipahami dengan jelas.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfalah dan Kurniasari (2022) yang berfokus pada pengetahuan masyarakat dewasa mengenai diabetes mellitus yang dipengaruhi oleh media video edukasi dan website terhadap. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana media video edukasi dan website mempengaruhi pengetahuan masyarakat dewasa tentang diabetes mellitus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi melalui media video edukasi dan website kesadaran masyarakat menjadi meningkat.

Maka selanjutnya untuk hipotesis 1 : Konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh secara positif terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia DITERIMA.

Pengaruh pengetahuan terhadap niat berhenti konsumsi boba

Pengetahuan berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi boba dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 6.226 dan sig 0,000, artinya pengetahuan mahasiswa dapat mempengaruhi niat berhenti konsumsi boba, pengetahuan yang didapat setelah menonton konten penyakit diabetes @farhanzubedi mereka menjadi sadar bahayanya konsumsi gula berlebih yang dapat mengakibatkan penyakit diabetes, karena didalam minuman boba memiliki kandungan gula sebesar 38 - 96 gram serta kalori sebesar 299 - 515 kkal energi sedangkan tubuh kita hanya memerlukan 40-50 gram gula/hari. Sehingga mereka mulai berfikir kembali saat akan membeli minuman boba dan mulai berniat untuk berhenti mengkonsumsi minuman boba.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aziizah et al., 2024) yang mengamati hubungan antara tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang dampak rokok terhadap kesehatan rongga mulut dengan tingkat motivasi berhenti merokok. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara tingkat pengetahuan dengan motivasi berhenti merokok.

Maka selanjutnya untuk hipotesis 2 : Pengetahuan berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba kalangan mahasiswa Indonesia DITERIMA.

Pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba

Konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat berhenti konsumsi pada kalangan mahasiswa Indonesia dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 0,836 dan sig 0,404, artinya konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak dapat merubah niat seseorang menjadi berhenti mengkonsumsi boba.

Maka selanjutnya untuk hipotesis 0: Konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia DITERIMA.

Pengaruh konten penyakit diabetes @farhanzubedi terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan

Konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 3,892, artinya konten penyakit diabetes @farhanzubedi dapat berpengaruh terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan. Perubahan niat untuk berhenti konsumsi boba dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh melalui konten edukatif dan informatif yang dibuat oleh Dokter Farhan pada akun Tiktoknya @farhanzubedi. Informasi yang ada dalam konten tersebut telah merubah pola pikir mereka dan membuat sadar bahaya dari konsumsi minuman boba, sehingga mereka mulai mencoba untuk mengurangi bahkan berhenti mengkonsumsi boba.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan penelitian milik (Ningrum, 2022) yang berfokus pada pengetahuan dan sikap tentang resiko diabetes mellitus pada remaja di SMAN 2 Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh edukasi ceramah dengan video. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ceramah melalui video dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap mengenai diabetes mellitus pada remaja di SMAN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah melalui video mempengaruhi pengetahuan dan sikap mengenai diabetes mellitus pada remaja di SMAN 2 Kota Bengkulu. Maka selanjutnya untuk hipotesis 4: Konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan DITERIMA.

SIMPULAN

Ada banyak jenis minuman kekinian, seperti *thai tea*, *chesese tea*, minuman boba, *regal drink*, dan *milkshake*. Salah satu minuman yang sedang ramai dijual di pasaran adalah minuman boba. Kini minuman boba menjadi minuman populer, namun minuman boba berisikan kandungan gula sebesar 38 - 96 gram serta kalori sebesar 299 - 515 kkal energi, namun umumnya tubuh manusia hanya memerlukan 40-50 gram gula/hari. Maka perlu adanya edukasi kesehatan kepada masyarakat, salah satunya melalui platform media sosial yaitu Tiktok. Salah satu dokter yang mengedukasi masyarakat melalui konten-konten di Tiktok yaitu Dokter Farhan Zubedi, konten beliau salah satunya yaitu membahas mengenai diabetes karena boba. Konten ini dikemas dalam bentuk *Storytelling* dan mendapat respon positif dari para penontonya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan pada kalangan mahasiswa Indonesia, pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap niat berhenti konsumsi boba, konten penyakit diabetes @farhanzubedi berpengaruh secara positif terhadap niat berhenti konsumsi boba melalui pengetahuan, dan konten penyakit diabetes @farhanzubedi tidak berpengaruh secara langsung terhadap niat berhenti konsumsi boba.

Saran praktis dari peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk memperkuat pembahasan mengenai komunikasi kesehatan, khususnya untuk penelitian mengenai bagaimana pengaruh *media social* sebagai sarana edukasi kesehatan. Selain itu juga saran teoritis yang dapat peneliti sampaikan yaitu kepada kementerian kesehatan agar dapat memaksimalkan pemberian edukasi kesehatan melalui konten video di *media social* seperti Tiktok dengan cara yang menarik seperti yang dilakukan oleh Dokter Farhan pada akun tiktok miliknya yaitu @farhanzubedi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Aswaja Pressindo.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2005). *Attitude, Personality, and Behaviour*. McGraw-Hill Education.
- Aziizah, K., Setiawan, & Lelyana, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Rokok Terhadap Kesehatan Rongga Mulut dengan Tingkat Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha. *SONDE (Sound of Dentistry)*, 3(1).

- Candrasari, S., & Salman. (2022). Komunikasi Kesehatan Marisza Cardoba Foundation dalam Mengedukasi Masyarakat Melalui Buku Autoimmune The True Story. *AGUNA : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3, 25–38.
- Edib, L. (2021). *Menjadi Kreator Konten Di Era Digital* (Dalibhunga, Ed.; 1st ed.). DIVA Press.
- Effendi, D., & Dini, Y. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumen Minuman Boba untuk Melakukan Pembelian Ulang dan Promosi Word of Mouth di Kota Batam. *SEIKO : Jurnal Manajemen & Bisnis*, 4, 258–279.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro .
- Indrawan, S., & Azeharie, S. (2022). Sanrio Indrawan, Suzy Azeharie: Studi Komparasi Konten Tiktok Dokter Tentang Kesehatan (Analisis Konten Tiktok Dokter @tirtacipeng dan @farhanzubedi) Studi Komparasi Konten Tiktok Dokter Tentang Kesehatan (Analisis Konten Tiktok Dokter @tirtacipeng dan @farhanzubedi). *Prologia*, 6, 369–376. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/pr.v6i2.15578>
- International Diabetes Federation. (2023, January 16). *What is diabetes*. Idf.Org. <https://idf.org/about-diabetes/what-is-diabetes/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes Melitus*. 1–10.
- Kumar, B., Manrai, A. K., & Manrai, L. A. (2017). Purchasing Behaviour For Environmentally Sustainable Products: A Conceptual Framework And Empirical Study. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 34, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2016.09.004>
- Liliweri, A. (2007). *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Liu, G.-F., Gao, P.-C., Li, Y.-C., & Zhang, Z.-P. (2019). Research on the Influence of Social Media Short Video Marketing on Consumer Brand Attitude. *Atlantis Press*, 336, 784–789.
- Mediana, E., Yusuf, E., & Arindawati, W. A. (2022). Pengaruh Konten Tiktok @Jeromepolin98 Sebagai Media Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Generasi Z. *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9, 3489–3496. <https://doi.org/10.31604/jips.v9i9.2022.3489-3496>
- Ningrum. (2022). *Pengaruh Edukasi Ceramah Dengan Vidio Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Diabetes Mellitus Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bengkulu*. Poltekkes Bengkulu.
- Notoatmodjo. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pahlevi, R. (2021, November 22). *Jumlah Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/dfcd84717ed226a/jumlah-penderita-diabetes-indonesia-terbesar-kelima-di-dunia>
- Prastyan, T. A. A. (2021). BAHAYA DIBALIK MINUMAN KEKINIAN BUBBLE MILK TEA STUDI KASUS KOTA YOGYAKARTA. *Science And Engineering National Seminar*, 6. <https://instagram.com/diagonalley.indonesia>
- Ramdhani, N. (2016). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19, 55–69.
- Rasdin, R., Mulyati, Y., & Kurniawan, K. (2021). Fenomena Tik Tok sebagai Media Komunikasi Edukasi. *Proceeding*. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Rizaty, M. A. (2022, April). *Tiktok, Aplikasi yang Paling Banyak Diunduh pada 2021*. Katadata.Co.Id. <https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/8e973431496e2e0/tiktok-aplikasi-yang-paling-banyak-diunduh-pada-2021>
- Sayekti, I. L. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Pencegahan Diabetes Mellitus Di Desa Mangunsoko Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Setiawati, M., & Pratiwi, A. (2022). Tiktok Sebagai Media Edukasi Perawatan Kecantikan. *Cakrawala*, 5, 416–430.

- Solikhah, S. (2022). Edukasi Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Di Padokan Kidul Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i1.2851>
- Trifosa Veronica, M., Malkan, I., Ilmi, B., Fakultas,), & Kesehatan, I. (2020). MINUMAN KEKINIAN DI KALANGAN MAHASISWA DEPOK DAN JAKARTA. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2(2).
- Utami, T. V. (2022, November 30). 10 Rekomendasi Akun Tiktok yang Membahas Kesehatan. Sindonews.Com. <https://lifestyle.sindonews.com/read/956449/166/10-rekomendasi-akun-tiktok-yang-membahas-kesehatan-1669817464>
- Weil, A. (2019, March 28). *Is Boba Tea Bad?* Drweil.Com. <https://www.drweil.com/diet-nutrition/food-safety/is-boba-tea-bad/>
- Yang, S., Zhao, Y., & Ma, Y. (2019). Analysis of the Reasons and Development of Short Video Application-Taking Tik Tok as an Example. *International Conference on Information and Social Science*, 340–343. <https://doi.org/10.25236/iciss.2019.062>